

AYO MENJADI PENEMU

Disiplin dan kerja keras awal dari sebuah inovasi yang cemerlang

Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie adalah presiden ketiga RI yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, tanggal 25 Juni 1936.

Masa kecil Habibie dilalui di Pare-Pare. Sikap hidup dan kerja keras telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Ia memiliki semangat tinggi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Ia melanjutkan SMA di Bandung dan prestasinya selalu menonjol terutama pada pelajaran IPA dan Matematika.

Perjuangan keras di perantauan

Didukung oleh kemauan keras untuk belajar, selepas SMA beliau masuk di ITB kemudian mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan kuliah di Jerman jurusan Konstruksi Pesawat Terbang. Ia bertekad bulat untuk bekerja keras dan harus sukses. Habibie selalu menggunakan musim liburannya dengan bekerja mencari uang untuk membeli buku sebagai pendukung sekolahnya.

Tahun 1960 Habibie mendapat gelar Diploma Ing di Jerman dengan nilai sempurna. Ia bekerja di industri kereta api Jerman dan berhasil menemukan cara untuk membuat 1000 wagon kereta api berkekuatan tinggi. Di pagi buta, Habibie harus berjalan kaki cepat ke tempat kerja yang jauh untuk menghemat kebutuhan hidup, kemudian pulang pada malam hari dan belajar untuk kuliahnya. Tahun 1965 Habibie mendapat gelar Dr. Ingenieur dengan nilai sangat sempurna.

Buah dari kerja keras

Habibie kemudian kerja di industri pesawat terbang Jerman. Karena sikap disiplin dan kerja keras, kariernya terus naik hingga dipercaya menjadi Vice President sekaligus Direktur dan penasihat senior bidang teknologi. Ia menjadi satu-satunya orang Asia yang berhasil menduduki jabatan bergensi di perusahaan pesawat terbang Jerman.



Liputan6.com

Potret Keperkasannya N250 Gatotkaca yang Kini Berlabuh di Museum ...

BIOGRAFI B.J HABIBIE

gambar bj habibie muda - Penelusuran Google



Kompasiana.com

Foto Artikel : Pesawat N250



Kecintaan pada tanah air

Pada 1968, Habibie mengundang 40 orang insinyur Indonesia untuk bekerja di Jerman guna mempersiapkan ketrampilan dan pengalaman mereka dalam membuat industri dirgantara, maritim, dan darat di tanah air. Tahun 1974 Habibie diminta pulang ke tanah air dan menjadi penasehat pemerintah di bidang teknologi pesawat terbang. Ia menjadi menteri negara Riset dan Teknologi hingga menjadi wakil presiden dan presiden RI ke-3.

Prestasi cemerlang buah dari disiplin dan kerja keras

Habibie menyumbang berbagai penemuan dan sejumlah teori di bidang konstruksi pesawat terbang, seperti "Habibie Factor", "Habibie Theorem" dan "Habibie Method" yang dipakai oleh universitas diseluruh dunia. Ia dijuluki sebagai Mr. Crack karena menemukan rumus untuk menghitung cacat badan pesawat terbang. Ia juga menerima banyak penghargaan dan prestasinya diakui berbagai lembaga internasional seperti di Jerman, Inggris, Swedia, Prancis, dan Amerika Serikat serta menerima penghargaan yang hampir setara dengan Nobel.

Habibie Bapak Teknologo Bangsa Indonesia

Tahun 1976, Habibie mendirikan industri pesawat terbang pertama di kawasan Asia Tenggara yaitu PT Nurtonio dan industri strategis lainnya. Industri binaannya berhasil memproduksi pesawat terbang, helikopter senjata amunisi, kapal tank, panser, water canon, kendaraan RPP-M, kendaraan tempur dan masih banyak lagi baik untuk keperluan sipil maupun militer.

Di tingkat dunia, Habibie terlibat dalam berbagai proyek desain dan konstruksi pesawat terbang seperti Fokker, pesawat angkut militer, jet eksekutif, Air bus, pesawat angkut dengan teknologi mendarat dan lepas landas secara vertikal, CN-235, dan CN 250. Selain itu Habibie secara tidak langsung ikut terlibat dalam proyek perhitungan dan desain helikopter, pesawat tempur multifungsi, beberapa peluru kendali dan satelit di tingkat dunia.





Pengertian Kata Baku



Kosakata baku adalah kosakata yang penulisannya telah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Sebaliknya, kosakata non-baku adalah kosakata yang penulisannya tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kosakata baku wajib digunakan dalam tulisan, atau percakapan pada acara-acara formal. Kosakata non baku boleh digunakan dalam Bahasa percakapan pada acara non-formal, seperti saat berbicara kepada teman dalam kehidupan sehari-hari.



Pengertian Kata Tidak Baku



Kata tidak baku merupakan kebalikan dari kata baku, yang penggunaannya tidak sesuai aturan dan kaidan berbahasa Indonesia yang sudah ditentukan sebelumnya.

Ketidak bakuan sebuah bahasa tidak hanya ditentukan dengan penulisan yang tidak sesuai pedoman, namun juga bisa terjadi karena salah penulisan, pengucapan yang salah, dan susunan kalimat yang tidak sesuai.



No.	Kosakata Non Baku	Arti Kata	Kosa Kata Baku
1.	Gimana sih	Kata tanya untuk menanyakan kondisi atau cara	Bagaimana
2.	Bikin	Menciptakan sesuatu	Membuat
3.	Moderen	Sesuatu yang terkini	Modern
4.	Jaman	Rentang waktu yang menandai sesuatu	Zaman
5.	Dipake	Memanfaatkan sesuatu	Dipakai
6.	Gampang	Menunjukkan sesuatu yang dilakukan tanpa hambatan	Mudah
7.	Terus	Menunjukkan sesuatu yang terjadi belakangan	Kemudian
8.	Dibikin	Diciptakan	Dibuat

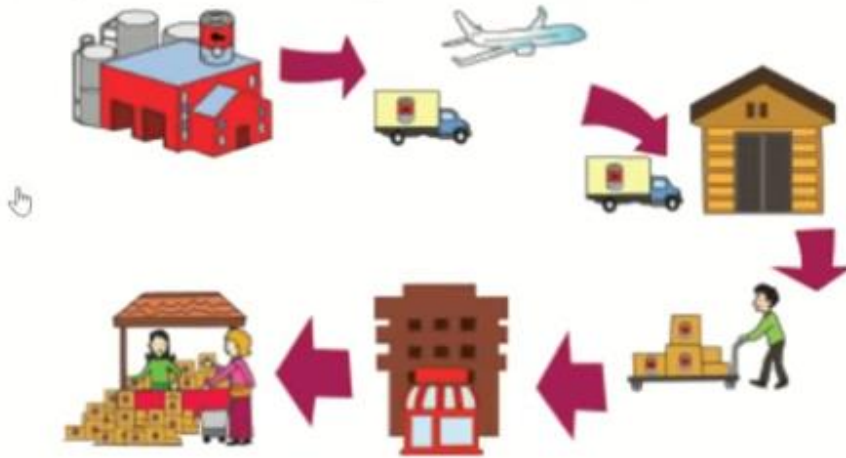


Habibie dengan penemuannya telah memberikan manfaat yang cukup besar terhadap dunia transportasi, khususnya pada transportasi udara. Bagaimana pengaruh alat transportasi terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia?





Amati proses distribusi dalam kegiatan ekonomi berikut ini:



Rangkaian Seri

- ✓ Disusun sebaris
- ✓ Terdiri dari 1 jalur rangkaian
- ✓ Lampu mati satu maka semua mati.
- ✓ Hemat kabel

Rangkaian Paralel

- ✓ Disusun berderet.
- ✓ Terdiri dari 2 atau lebih rangkaian.
- ✓ Satu lampu mati yang lainnya tetap berfungsi
- ✓ Boros kabel

Untuk menyalakan peralatan listrik





Ada alat transportasi



Beragam hasil produksi:

- ✓ Bahan makanan
- ✓ Perangkat elektronik
- ✓ Pakaian
- ✓ Obat – obatan
- ✓ Bahan bangunan
- ✓ Kendaraan

Tidak ada alat transportasi



Kehidupan masyarakat:

- ✓ Distribusi barang merata
- ✓ Harga barang stabil
- ✓ Menjaga dan meningkatkan ekonomi masyarakat.
- ✓ Mendukung pembangunan.
- ✓ Mendukung pemerataan

Kehidupan masyarakat:

- ✓ Distribusi barang tidak merata
- ✓ Harga barang mahal
- ✓ Ekonomi tidak stabil
- ✓ Menghambat pembangunan.

